

ZIONISME DAN BERDIRINYA NEGARA ISRAEL

Saude

Dosen Jurusan Ushuluddin STAIN Datokarama Palu

Abstract

Zionism is a political movement established on Judaism doctrines. The very prominent mission of this movement is to establish an independent state of Israel. The Jews claim themselves to be the chosen people. In addition, they claim that Israel is the holy land promised by God. Therefore, they keep on fighting the Palestinians for the promised holy land.

Kata Kunci: Zionisme, Yahudi, Israel

Pendahuluan

Bangsa Yahudi merupakan bangsa yang memiliki keunikan karena ketuaannya, keunikan dan sifat yang sama tuanya dengan usianya itu, yang sekaligus merupakan suatu “karakter” yang senantiasa menyebabkan kekecewaan bagi bangsa-bangsa yang lain di dunia.

Perjalanan Bangsa Yahudi dilihat dari segi sifat dan karakternya, banyak dijumpai di dalam Alquran, yang mana kebenarannya tidak mungkin diragukan karena di dalamnya tidak ada kekeliruan (QS. Yunus (10):37; QS. al-Hijr (15):9; QS. al-Haaqqah (69): 51). Karena Al-Qur’an itu adalah firman Allah swt. (QS. al-Haaqah (69): 41; QS. al-Takwir (81): 19) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, manusia pilihannya (QS. al-Nisa (4): 74; QS. al-Hajj (22): 75; QS. al-Qalam (68): 50). Meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya (QS. al-Baqarah (2): 5) dan bahkan bangsa Yahudi merasa sangat dengki (QS. al-Baqarah (2): 90; al-Nisa (4): 54; al-Syura (42): 23).

Kedengkian Bangsa Yahudi terhadap Muhammad saw., disebabkan kepercayaan mereka bahwa pada suatu saat akan lahir seorang Nabi, sehingga kelahiran Nabi tersebut sangat diharapkan dari kaumnya. Namun demikian, setelah mengetahui bahwa Nabi yang

lahir tersebut bukan dari keturunannya, sejak saat itu, mulailah muncul kebencian kaum Yahudi terhadap Muhammad saw., para sahabat dan kaum muslimin.

Kedengian bangsa Yahudi tersebut pada perkembangan berikutnya, justru bukan hanya terhadap orang-orang Islam, melainkan juga kepada semua bangsa. Ada anggapan yang berkembang di antara orang-orang Yahudi bahwa mereka adalah sumber dari segala peradaban dan kebudayaan seantero dunia. Mereka juga menggambarkan akidah mereka sebagai akidah yang termulia dan paling benar. Atas dasar itulah, mereka mencela dengan terang-terangan sejarah bangsa lain, sambil merendahkan kesucian agama lain, juga berusaha meremehkan keagungan pemuka-pemuka atau pahlawan-pahlawan dunia yang bukan keturunan mereka. (Salabi, 1977: 4). Untuk melancarkan kebencian tersebut, Yahudi membentuk sebuah organisasi yang disebut Zionisme .

Tulisan ini mencoba menggagas “Bagaimana perkembangan gerakan Zionis dalam mewujudkan lahirnya negara Israel”.

Pengertian Zionisme

Zionisme berasal dari perkataan *Zion* atau Sion yaitu sinonim dari perkataan Yerusalem (Encyclopedia Americana, 1974: 783). *Zion* adalah bahasa Inggris dalam bahasa latin Sion dan kata Ibraninya adalah *Tsyon*, arti dari istilah ini pada mulanya adalah bukit, yaitu bukit suci Yerusalem. Yerusalem adalah surgawi atau bisa juga berarti Theokrasi Yahudi (Ensiklopedi Umum, 1973: 801).

Nama *Zion* menurut kebanyakan Sarjana, merupakan nama sebuah bukit yang diceritakan dalam Perjanjian Lama, yaitu salah satu tempat atau gunung yang terletak sebelah timur duah buah bukit dalam wilayah Yerusalem yang kebanyakan kota pada waktu itu terletak di daerah itu (Encyclopedia Britannica, 1965: 955).

Zion juga termasuk bukit yang disucikan Tuhan, karena menurut kitab Zabur, Tuhan pernah melantik raja di atas bukit *Zion*. Dalam kitab Perjanjian Lama, kedudukan Zion dapat dilihat sebagai berikut:

- Tengoklah aku dan segala anak yang telah dikaruniakan kepadaku akan tanda dan ajaib di antara orang Israel yaitu Tuhan serwa sekalian alam duduk di atas bukit Zion.

- Pada masa itu bulan pun akan malu kena bera muka dan mata hari pun kemalu-maluan, apabila Tuhan serwa sekalian alam kerajaanlah di atas bukit Zion dan di Yerusalem (Jesaya, 8: 18; 24: 23; Mazmur, 2:6; 74:2 76:68, 69:36;132:13).

Kedua ayat tersebut di atas menunjukkan, bahwa Zion adalah tempat duduk Tuhan. Selain itu, Yerusalem sering dipersonifikasikan sebagai seorang wanita yang bergelar putri Zion.

Dari perkataan Zion inilah nama gerakan Nasionalisme Yahudi berasal (Encyclopedia Britannica, 1965:956). Oleh karena itu, Zionisme dalam pengertiannya yang lebih simpel adalah menetapnya kaum Bani Israel di Palestina yakni bukit Zion dan sekitarnya (Salabi, 1996: 99).

Zionisme bertujuan untuk mendirikan negara Yahudi di Pelestina yaitu tanah tumpah darah leluhurnya, yang dalam bahasa Yahudi dikenal sebagai *Eretz Israel* atau Tanah Israel (Encyclopedia Britannica, 1965:956). Hal tersebut dilakukan karena mereka beranggapan tanah tersebut adalah tanah yang pernah dijanjikan Allah kepada nenek moyangnya yaitu Ibrahim.

Sejarah Singkat Lahirnya Zionisme

Sejarah yang menjadi cikal bakal munculnya zionisme, dapat dimulai lebih kurang dari 4000 tahun sebelum masehi, di kota Ur di tanah *Khalda* sebagai pusat penyembahan dewa matahari hidup seorang laki-laki yang bernama Terah atau Azar, mempunyai tiga orang putra yaitu Ibrahim, Nahor, dan Haran (Ameer Ali, 1966: 4).

Terah atau Azar adalah ahli pembuat patung yang terbuat dari tanah liat, atau batu yang diperjualbelikan ke seluruh negeri. Pada waktu Ibrahim dilahirkan pada tahun 2018 sebelum Masehi, pembuatan dan penyembahan patung sangat meningkat.

Setelah Ibrahim beranjak dewasa, ketika dia berada di toko patung orang tuanya, Ibrahim mengambil kapak besar, lalu menghancurkan patung-patung yang ada dalam toko kecuali satu yang paling besar, lalu kapak tersebut digantungkan ke leher patung besar . Alangkah terkejutnya orang tuanya setelah melihat patung-patung tersebut hancur, langsung bertanya kepada Ibrahim siapa yang menghancurkan patung itu Ibrahim ?, kemudian Ibrahim menjawab

mungkin yang besar itu, lalu ayahnya berkata tidak mungkin. Pada saat itulah Ibrahim berkata apa gunanya patung itu disembah kalau tidak mampu untuk berbuat apa-apa. Ayah Ibrahim berkata, lalu siapa yang harus di sembah ?, Ibrahim berkata Allah yang telah memperredarkan musin, mendatangkan hujan dan menyuburkan tanah, jawaban tersebut membuat ayahnya heran, karena belum pernah mendengarkan perkataan seperti itu.

Penentangan terhadap penyembahan patung, terdengar oleh raja Namrud, yang berakibat terjadinya pembakaran pada Ibrahim, namun Ibrahim tidak terbakar. Kemenangan yang diperoleh Ibrahim membuat raja Namrud marah, kemudian Ibrahim bersama isterinya Sarah dan anak saudaranya Luth meninggalkan kampung halamannya menuju pada suatu daerah yang tidak menentu. Pengembaraan yang dilakukan oleh Ibrahim membuat ia dan keluarganya sampai ke Palestina atau Kan'an. (Daya, 1982: 6-12).

Suku-suku yang mendiami Ka'an atau Palestina pada saat Ibrahim tiba, diantaranya adalah suku Kananit, Moabit, Amelekit dan Amorit. Mereka inilah yang memberi istilah *Ibri* yang berarti dari seberang. (Daya, 1982: 6-12) Arti lain dari kalimat *Ibri* atau *Ibrani* adalah memotong jalan, menyeberangi lembah, menyeberangi sungai atau memotong jalan pendek. Kalimat *Ibri* atau *Ibrani* berasal dari "*Abara*" atau *fi'il Tsulatsi* (tiga huruf), yang berarti bertukar-tukar tempat, berpindah-pindah yaitu sesuai dengan karakteristik dan kebiasaan-kebiasaan yang biasa berlaku bagi kehidupan penghuni padang pasir dan penduduk kampung yang jauh terpencil dari keramaian. Jadi kalimat *Ibri* itu sama pengertiannya dengan kalimat *Badui* yakni penduduk padang pasir atau orang kampung (Salabi, 1996: 13).

Pada tahun 1918 sebelum masehi Ibrahim memperoleh anak dari isterinya Sarah yang bernama Ishak atau Isaac, dari isterinya Siti Hajar bernama Ismail. Anak yang dari Sarah inilah nantinya melahirkan seorang anak yang diberi nama Ya'qub yang kemudian dinamakan Israel. (Daya, 1982: 12).

Ya'qub yang juga bernama Israel inilah yang memperoleh anak 12 orang, masing-masing sebagai berikut:

1. Isteri pertama bernama Liah, melahirkan putera, Rubin, Simon, Lewi, Yehuda, Zebulon dan Iskhar.
2. Isteri kedua bernama Rahil, melahirkan Yusuf dan Bunyamin.

3. Istri ketiga bernama Zilfah melahirkan, Gad dan Asyer
4. Istri keempat bernama Bilhah melahirkan, Don dan Naftah. (Daya, 1982: 16).

Keturunan Ya'qub atau Israel inilah yang kemudian tersebar ke penjuru Palestina, hingga sampai ke Mesir dengan sebutan Bani Israel.

Perkembangan selanjutnya, Bani Israel yang berada di Mesir semakin berkembang, sehingga sangat mengkhawatirkan penduduk asli Mesir pada saat itu. Kegelisahan tersebut ditindaklanjuti oleh raja dengan mengumpulkan cerdik pandai, tukang-tukang sihir dan lain-lain, untuk mengambil keputusan mengenai bangsa Israel yang semakin besar jumlahnya. Dari pertemuan tersebut, disepakati agar orang-orang Israel dijadikan sebagai hamba sahaya sehingga tidak bisa lagi berkembang.

Perputaran masa silih berganti, namun kaum Israel tidak berkurang, malah sebaliknya semakin bertambah, sehingga raja bersama pembesar lainnya mengambil keputusan untuk membuat undang-undang yang berbunyi bahwa "Setiap anak laki-laki yang lahir harus di buang di sungai Nil". Pada saat Ramses II yang bergelar Fir'aun, itulah lahir seorang bayi laki-laki dari orang tua yang bernama Imran dari suku Lewi. (Reade, 1972: 30).

Bayi dimasukan ke dalam peti, lalu dibuang di sungai Nil, peti itu sampai dekat pemandian putri Fir'aun, peti tersebut diambil dan sewaktu dibuka ternyata isinya adalah bayi laki-laki kemudian dipelihara dan diberi nama Musa atau Moses. Setelah bayi itu besar, maka terjadi pertentangan antara Musa dan Fir'uan dan dimenangkan oleh Musa. Pada saat itu Musa bersama kaumnya keluar dari Mesir menuju ke Palestina, namun Musa tidak sempat sampai lalu kemudian meninggal dunia, demikian juga saudaranya Harun.

Adapun yang membawa kaum Israel Palestina adalah Yusya bin Nun, salah seorang sahabat yang diwasiatkan oleh Musa untuk memimpin kaumnya masuk ke Palestina melalui timur laut sungai Yordan dan menyebrangi sungai itu memasuki kota Ariha dengan terlebih dahulu membunuh seluruh penduduknya. Pada zaman itu mulailah Bani Israel memerintah bumi Palestina..

Setelah Bani Israel mendiami Palestina atau Yerusalem, bangsa ini mencapai puncak kejayaannya, hingga tiba saat

penghancuran yang dilakukan oleh tentara Romawi. Kehancuran Yerusalem, disusul oleh zaman *Diaspora* yaitu zaman “merantau”, maka bangsa Yahudi menyebar ke mana-mana, terutama ke seluruh benua Eropa, baik Barat maupun Timur. Pada zaman *diaspora* itulah, maka akhir abad ke 19 lahir cita-cita Zionisme di kalangan mereka yang bertujuan untuk memperoleh kembali Yerusalem. (Abdulgani , t.th.: 3).

Gerakan Zionisme

Berikut ini akan dikemukakan beberapa gerakan kaum Yahudi dalam menyebarluaskan ideologi agamanya.

Mitos dan Freemasonry

Ada anggapan di kalangan orang-orang Yahudi bahwa mereka adalah bangsa yang terpilih *The chosen people*, dipilih oleh Tuhan. Bagi mereka, sebagai *the chosen people*, bumi Israel di Palestina itu termasuk *the promised land*, yakni bumi yang dijanjikan oleh Tuhan dalam kitab Injil kuno untuk ditempati kembali. Dengan demikian, pemahaman mereka sebagai bangsa yang terpilih, mendorong mereka memelopori umat manusia dibidang keagamaan monothestis, dibidang kebudayaan dan peradaban serta bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Abdulgani, t.th.: 3).

Sebagai bangsa yang merasa terpilih, mereka merasa berhak untuk bertingkah laku congkak, sombong, dan arrogant, dalam melancarkan aksi-aksinya ke berbagai penjuru dunia. Hal itu terbukti, pada tahun 1881-1914, bangsa ini dengan segala cara dan akal, serta tipu-muslihat dan paksaan, bermigrasi dari Eropa ke Palestina dalam jumlah yang besar.

Keganasan bangsa Yahudi semakin meningkat setelah terjadi pembantaian kaum Yahudi oleh Hitler di Jerman. George Steiner mengatakan bahwa eksistensi Israel tidak berdiri di atas alasan-alasan yang logis, sehingga konsep *the chosen people* secara historis menjadi lumpuh, karena mereka akan terbawa kepada tindakan agresi, ekspansi dan dominasi. Sedangkan secara teologis, tidak dapat ditolerir, karena jika ada yang dipilih tentu ada yang tertolak. (Abdulgani , t.th.: 19). Dengan demikian ungkapan *the chosen people* merupakan mitos belaka.

Selain mitos yang selalu digembor-gemborkan oleh Zionis, terdapat pula istilah *Freemasonry*, yakni perkumpulan dari berbagai mazhab yang berbeda, tapi semua bekerja untuk satu tujuan, yaitu membangun kuil kembali, yang merupakan lambang negara Israel. (Abdulgani b, t.th.: 19). Tugas *Freemasonry* adalah mengumpulkan orang-orang jenius dari seluruh dunia untuk membentuk sebuah pemerintahan dunia di bawah para kaum cendekia.

Baik pemahaman mitos maupun *Freemasonry* yang dihembus-hembuskan oleh Yahudi, tak lain tujuannya adalah bagaimana mempersatukan kembali orang-orang Yahudi guna mendirikan negara Israel, serta membuat skenario untuk menguasai dunia.

Rencana-Rencana Rahasia Zionisme

Untuk mempersatukan kembali orang-orang Yahudi yang telah bercerai-berai, dibentuk sebuah organisasi yang bernama *Illuminati* (Pemegang Cahaya) yang berkerja sama dengan *Freemasonry*. Kedua organisasi ini bergerak dalam agama, politik dan revolusi sosial. (Baharun, 1997: 4).

Tahun 1901, seorang pendeta gereja Ortodox berkebangsaan Rusia yang bernama Prof. Sergey Nilus menerjemahkan dokumen penting yang berjudul *Protocols of Zion* (Rencana-rencana Zionisme). Dokumen tersebut ditemukan dari seorang wanita *Freemasonry* yang membelok. (Baharun, 1997: 4).

Untuk mengetahui isi dokumen penting tersebut, berikut akan dikemukakan beberapa poin penting di antaranya:

1. Hendaklah diperhatikan bahwa bagian manusia yang mempunyai tabiat jahat, lebih banyak jumlahnya dari bagian manusia yang mempunyai tabiat yang mulia. Kalau begitu, maka cara yang terbaik untuk menguasai dunia ialah dengan merampas kekuasaan dan ancaman, bukan dengan perundingan akademik.
2. Apabila kekuatan masyarakat sudah tidak seimbang lagi, maka kekuatan kita akan menjadi lebih teguh daripada kekuatan-kekuatan yang lain, sebab kekuatan itu akan tetap tersembunyi, sehingga detik-detik terakhir, di mana tidak akan ada kekuatan apapun yang dapat menyaingi atau menghancurkannya.

3. Media surat kabar adalah satu-satunya kekuatan besar yang melalui jalan ini, kita dapat memimpin dunia. Media surat kabar dapat menyajikan keinginan-keinginan yang segar buat rakyat jelata, menyebarkan pengaduan-pengaduan orang yang kecewa, dan akan menimbulkan perasaan bosan pada diri orang-orang pengacau. Kini media surat kabar telah berada di tangan kita, dan berkat jasa media surat kabar, kita telah memperoleh pengaruh, menimbung emas tanpa sepasang mata pun dari masyarakat luas dapat melihatnya.
4. Sesungguhnya manusia akan lebih muda ditundukkan dengan bencana kemiskinan daripada ditundukkan oleh undang-undang perhambaan yang terjadi di dunia. Dari perhambaan, ada juga seseorang yang dapat memerdekakan dirinya dengan suatu cara, tetapi tidak akan memungkinkan sesuatu pun yang dapat memerdekakan mereka dari bahaya kemiskinan.
5. Kita telah berhasil menaburkan benih-benih perpecahan antara perseorangan, sebagaimana kita telah berhasil menaburkannya antara umat-umat di dunia, dan kita telah menyebarkan fanatisme sekitar agama dan kiblat selama 20 abad. Oleh sebab itulah, tidak akan ada kemungkinan lagi bagi orang-orang perseorangan dapat bersatu padu dan tidak pula antar umat akan bertemu.
6. Agar kita berhasil merusak industri kaum-kaum asing, kita akan menambah gaji kaum-kaum buruh, akan tetapi pada saat yang bersamaan kita akan menaikkan harga barang-barang pokok untuk menutup kembali kenaikan gaji-gaji tadi. Dengan demikian, kita akan dapat merusak industri itu dan mencelakakan kaum buruh.
7. Apabila kita telah mempunyai kedudukan yang kuat, dan kita pun telah menjadi tuan-tuan di atas bumi ini, maka kita tidak akan membenarkan agama-agama selain agama kita berdiri tegak, dan dengan demikian kita telah menghapuskan semua kepercayaan agama-agama lain, dan ketika itu juga para ahli falsafah kita akan dapat mengungkapkan semua keburukan-keburukan agama asing.
8. Kita akan mencela kehormatan para ahli agama bangsa asing supaya kita berhasil memburukkan terhadap putusan-putusannya, dan dalam masa yang tidak lama lagi hanya dalam

beberapa tahun saja agama Kristen akan mengalami kemerosotan ketingkat yang paling rendah, kemudian akan berturut-turut akan menyusul agama-agama lainnya, dan raja Israel akan mejadi “ pope” ke pada alam. (Salabi, 1977: 259-304).

Beberapa isi *Protocols of Zion* tersebut di atas, menunjukkan bahwa betapa ambisiusnya kaum Yahudi dalam menguasai dunia. Bukti-bukti tersebut dapat dilihat pada peristiwa Perang Dunia I di mana Zionis lewat *Freemasonry* membenturkan Jerman dengan Inggris. Pada Perang Dunia II, ia bertujuan mendirikan negara Israel sehingga mendukung keberadaan komunisme. (Abdulgani, t.th.:19).

Komunisme dan Nazisme adalah juga karya Zionis lewat Karl Marx dan Frederich Engels dengan *Das Capital* dan *Communist Manifest* (Turner, 1978: 27) dan bahkan rencana perang dunia III telah dirancang dengan sempurna, yang berhadapan pada perang yang akan datang itu adalah kaum Zionisme dan dunia Islam (Abdurrachman, 2003: 43-63).

Setelah selesai perang dunia II, Yahudi dengan segala agresi-ageresinya, melalui resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang dikeluarkan pada tanggal 20 Nopember 1947 mengakhiri mandat Inggris atas Palestina, sehingga terbagi menjadi dua bagian, yaitu Palestina di satu pihak dan daerah Arab satu pihak. (Abdulgani a, t.th.:19).

Dengan modal mandat Inggris tersebut, Yahudi selalu mengintimidasi sehingga pada hari Jumat tanggal 14 Mei 1948 pukul 04:38 sore waktu setempat, diselenggarakan Kongres Yahudi yang mengundang kurang lebih dari 100 orang terkemuka dunia dan para wartawan di Museum Tel Aviv, dan pada saat itu pula mereka memproklamkan berdirinya negara Yahudi dengan menyatakan “ Dengan ini kami memproklamkan berdirinya negara Yahudi di Palestina yang dinamakan Israel”

Setelah berdirinya negara Israel, pemerintahan ini mengeluarkan beberapa perundang-undangan yang sejalan dengan tujuan dan cita-cita proyek Zionis. Di antaranya adalah "undang-undang pulang kampung" atau yang disebut dengan "*law of return*"

yang dikeluarkan pada bulan Desember 1951. Dan sesuai dengan peraturan tersebut, seorang Yahudi berhak untuk masuk ke Israel dan menjadi penduduk di sana. Hal ini diikuti dengan legeslasi lain yaitu "undang-undang nasionalitas" atau yang disebut dengan "*nationality law*" pada tahun 1952. Menurut perundangan ini bahwa setiap Yahudi yang bermigrasi ke Israel dianggap sebagai warga negara Israel. Jadi, dari sejak saat itu, ketika warga Palestina sudah dikeluarkan dari bumi pertiwi mereka, sudah dilarang untuk kembali ke tempat asal mereka. Dan Yahudi telah memberikan hak "abadi" kepada warga Palestina.

Pada tahun 1965, entitas Zionis kembali menggolkan legislasi baru di mana setiap orang yang telah meninggalkan wilayah yang dijajah oleh Israel dan bepergian ke tempat di luar Palestina atau ke tempat yang dikuasai oleh orang Arab, dianggap sudah bermigrasi dan meninggalkan harta bendanya. Dan mereka sudah dianggap tidak berhak lagi terhadap tanah yang ditinggalkan sudah menjadi milik negara. Berkat undang-undang ini, entitas Zionis berhasil menguasai sekitar 2 juta hektar tanah milik orang Arab, ditambah dengan 2.000.990 hektar tanah di mana terdapat sekitar 73.000 kamar rumah yang ditinggalkan oleh pemiliknya. Selain itu, sekitar 8.700 tempat-tempat komersial di pedesaan dan kota yang ditinggalkan oleh pemiliknya, lengkap dengan seluruh perabot rumah tangga yang ada. (Google, 2005).

Kekejaman yang telah dilakukan oleh Kaum Yahudi dengan zionismenya terhadap negara-negara lain, termasuk Islam akankah berlangsung terus menerus seperti itu.

Penutup

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Lahirnya Zionisme berlatarbelakang dari beberapa nabi yang berasal dari kaum Yahudi, karena kehidupan manusia pada saat itu yang membuat para nabi yang hidup pada zamannya untuk mengembara.. Pengembaraan yang dilakukan tersebut telah membawa keturunan, dan pada tahun-tahun berikutnya, khususnya daerah yang pernah ditempati oleh nenek moyang

mereka untuk mengembala. Mereka menganggap adalah miliknya.

2. Setelah terjadi *Diaspora*, kaum Yahudi kebanyakan mengalami penyiksaan di negeri dimana mereka berada. Akhirnya, dalam perjalanan yang panjang, mereka membentuk suatu organisasi yang disebut dengan Zionisme. Tujuan oraganisasi ini adalah:
 - a. Mengumpulkan kembali orang-orang Yahudi yang telah bercerai-berai agar bersatu kembali.
 - b. Berusaha dengan semaksimal mungkin mempergunakan berbagai cara demi terwujudnya suatu negara, yaitu negara Israel.
3. Pada hari Jumat tanggal 14 Mei 1948, di Museum Tel Aviv, diproklamirkan berdirinya negara Israel yang misi utamanya adalah melancarkan berbagai aksi dan penanaman ideologi zionisme di segala penjuru dunia.

Daftar Pustaka

- Abdulgani, Roeslan. t.th. *Membuka Topeng Zionisme dalam Zalman*. Bandung: Bandung: yayasan Pembina Masjid Zalman ITB,
- _____. t.th. *Sejarah Zionisme Internasional dari Dulu Hingga Sekarang dalam Zalman* . Bandung: yayasan Pembina Masjid Zalman.
- Abdurrachman, Muhammad. 2003. *Pemikiran dan Karakter Yahudi* , Surabaya: PT Putra Pelajar.
- Ameer, Ali Syed. 1966. *Api Islam*, terjemah Djamadi. Jakarta: PT Pembangunan.
- Baharun, Muhammad. 1979. *Isu Zionisme Internasional*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daya, Burhanuddin. 1982. *Agama Yahudi*. Yokyakarta: Pt Bagus Arafah.

Departemen Agama RI. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an.

Enciklopedi Umum. 1973. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Encyclopedia Americana. 1974. Vol.29 . New York: American Corporation.

Encyclopedia Britannica. 1965. Vol 23 . Chacago: Willian Banton.

Reade, winwood. 1972. *Religion in History* . Bombay: The Micmillan Company of India.

Salaby, Ahmad. 1996. *Agama Yahudi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Turner, S. Bryan. 1978. *Marx and the End of Orientalism* diterjemahkan oleh Purwanto dan Tina Martina dengan judul “Marxisme dan Revolusi Dunia Islam”, T, tp: Yayasan Nuansa Cendekia.